

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai sebuah entitas di dunia ekonomi, perusahaan umumnya merumuskan tujuan yang mencakup aspek dalam waktu dekat maupun dalam rentang waktu yang lebih lama. Dalam periode waktu dekat, perhatian utama perusahaan tertuju pada optimalisasi keuntungan. Sementara itu, dalam rentang waktu yang lebih lama, fokus utamanya adalah memastikan pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Peningkatan nilai ini memiliki signifikansi yang besar, karena mencerminkan efektivitas kinerja serta kualitas layanan yang ditawarkan perusahaan. Nilai perusahaan berfungsi sebagai ukuran keadaan bisnis, yang menjadi indikator apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau tidak. Keberhasilan investor juga tercermin dalam nilai perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan, semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan para *shareholder*. Sebaliknya, jika nilai perusahaan menurun, berpengaruhnya juga akan berkurang terhadap kesejahteraan mereka.

Menurut Yunita dan Artini (2019) nilai suatu perusahaan merupakan aspek krusial dalam menilai performa bisnisnya, di mana besarnya nilai tersebut dapat memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Harga saham perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilannya, terutama perusahaan yang tercatat di pasar modal. Seiring dengan kenaikan harga saham, keuntungan investor pun meningkat, yang menjadi indikator kesejahteraan perusahaan. Nilai perusahaan sering diuji menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi dapat

mencerminkan keyakinan pasar terhadap masa depan perusahaan serta mencerminkan tingkat kekayaan yang signifikan bagi para pemegang saham.

Struktur modal mengacu pada perpaduan beragam sumber pendanaan yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna menjalankan operasional dan memperluas bisnisnya. Sumber pendanaan ini biasanya terdiri dari modal ekuitas serta pinjaman. Dengan menyusun struktur modal yang efisien, perusahaan dapat menekan biaya pendanaan sekaligus mengoptimalkan nilai perusahaannya. Menurut Komarudin dan Tabroni (2021), struktur modal merujuk pada perpaduan segala sumber pembiayaan jangka panjang yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna memastikan kelangsungan dan keberlanjutan operasionalnya. Sumber tersebut mencakup ekuitas, saham preferen, obligasi, pinjaman jangka panjang, laba ditahan, serta elemen pendanaan lainnya yang mendukung kelangsungan bisnis. Menurut Winarni dan Sari (2022) struktur modal mengacu pada jumlah modal sendiri dan modal asing. Dalam konteks ini, modal asing mencakup pinjaman berjangka pendek maupun panjang, sedangkan modal internal terdiri dari kepemilikan perusahaan serta laba yang ditahan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menganalisis struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2021) mendeskripsikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diimplementasikan untuk menimbang proporsi total utang terhadap keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum *et al.* (2021) mengungkapkan struktur modal yang direpresentasikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif tersebut

menunjukkan pentingnya sumber pendanaan bagi perusahaan, terutama melalui utang, terletak pada kemampuannya untuk mengontrol penggunaan arus kas secara efektif. Dengan adanya utang, perusahaan dapat menghindari pengeluaran yang berlebihan dan investasi yang tidak produktif. Selain itu, proporsi utang yang tinggi juga dapat memberikan perspektif yang lebih jelas mengenai aset perusahaan, karena dapat meningkatkan keyakinan terhadap nilai aset tersebut. Temuan ini selaras dengan yang dilakukan oleh Laraswati (2018), Novianti *et al.* (2022), Sofiani dan Siregar (2022) yang mengungkapkan jika struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, temuan diungkapkan oleh Kurniantoyo (2022) struktur modal yang direpresentasikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena kurangnya perhatian pemegang saham terhadap rasio utang terhadap aset saat mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan utang dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga dilaporkan dalam temuan Dewi (2022), Regita Gunawan *et al.* (2024), Yuliana dan Sumiyarsih (2024) yang mengungkapkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan dasar yang dipakai dalam mengevaluasi efektivitas serta kinerja keuangan perusahaan saat mengelola sumber daya guna mewujudkan keuntungan. Laba bersih yang dihasilkan dari operasi dan investasi ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi daripada modal atau sumber daya yang dikeluarkan. Menurut Kasmir (2019)

profitabilitas adalah indikator yang dipakai menguji sejauh mana suatu perusahaan sanggup mewujudkan laba secara efektif. Tingkat profitabilitas yang berkelanjutan dibandingkan dengan risiko menjadi tolak ukur seberapa baik perusahaan dapat bertahan dalam usahanya dengan memperoleh keuntungan (*return*) yang cukup. Dalam penelitian ini, profitabilitas diuji menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama. Menurut Kasmir (2019) ROA (*Return on Assets*) merupakan indikator yang menguji efektivitas penggunaan total aset perusahaan dalam operasionalnya untuk menciptakan laba.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal mencerminkan efisiensinya dalam memberikan keuntungan bagi para investor. Tingginya tingkat profitabilitas memperbesar peluang perusahaan untuk mendistribusikan dividen, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga menjadi faktor utama yang menarik minat investor untuk berinvestasi, karena menunjukkan potensi bisnis yang kuat serta keberlanjutan usaha di masa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan Iman *et al.* (2021), profitabilitas yang diuji melalui *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas membuka peluang lebih besar bagi investor untuk meraih imbal hasil yang optimal. Ketika perusahaan meraih laba yang lebih tinggi, potensi pembagian dividen kepada *shareholder* pun turut meningkat. Hal ini berpotensi meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Temuan ini sama dengan Umbung *et al.* (2021), Dewantari *et al.* (2019) yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tapi, temuan ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah *et al.* (2023), Putra dan Wahyuni (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan ukurannya. Ukuran perusahaan menunjukkan nilainya. Skala operasional suatu perusahaan mencerminkan ukurannya, di mana bisnis yang lebih besar umumnya memiliki kesempatan lebih mudah terhadap pendanaan eksternal, baik melalui penerbitan ekuitas maupun pembiayaan utang. Hal ini disebabkan oleh reputasi perusahaan yang lebih kuat di mata umum, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor (Juliantika & Dewi, 2016). Skala perusahaan dapat diuji melalui laporan keuangan yang mencerminkan jumlah aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan direpresentasikan oleh logaritma natural dari jumlah aset.

Keputusan pendanaan yang akan dibuat oleh perusahaan semakin besar sehubungan dengan seberapa besar ukurannya. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan secara keseluruhan akan bergantung pada seberapa besar nilai perusahaan tersebut. Seringkali, perusahaan dapat menentukan kemampuan mereka untuk memenuhi biaya operasional dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan. Hidayat dan Khotimah (2022) melakukan penelitian tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Temuan mengungkapkan ukuran perusahaan yang dihitung dengan rumus *Size* berberpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan temuan dari Isnaeni *et al.* (2021), Muharramah dan Hakim (2021) mengungkapkan bahwa skala perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan tersebut bertolak belakang

dengan penelitian yang dilakukan oleh Amro dan Asyik (2021), Ramdhonah *et al.* (2019), Hidayat (2019) yang mengungkapkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sektor aneka industri dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021 hingga 2023. Sektor aneka industri sendiri bagian dari industri manufaktur yang mencakup beragam sub-sektor, termasuk mesin dan peralatan berat, otomotif, tekstil dan pakaian jadi, alas kaki, kabel, serta perangkat elektronik. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini sering menghadapi permintaan yang bervariasi, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan tren pasar yang berubah-ubah. Namun, berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, terdapat ketidak-konsistenan dalam hasil mengungkapkan pengaruh variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai bagaimana struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Maka, penulis bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2021 – 2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian yang sudah disampaikan dalam latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan pertanyaan utama yang akan dianalisis di penelitian ini, yaitu:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2021 s/d 2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2021 s/d 2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2021 s/d 2023?
4. Apakah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2021 s/d 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2021 s/d 2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2021 s/d 2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2021 s/d 2023.

4. Untuk menganalisis struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2021 s/d 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Harapan penelitian ini adalah mampu memperkuat pengujian teori secara empiris, khususnya terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Diharapkan juga temuan ini akan bermanfaat bagi pembaca sebagai sumber referensi dan acuan teoritis untuk penelitian lebih lanjut tentang topik serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam serta rekomendasi strategis bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan terkait berpengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung upaya peningkatan keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi untuk investor dalam menentukan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor struktur modal, tingkat profitabilitas, serta skala perusahaan, yang

semuanya berkaitan dengan nilai perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur di sektor aneka industri.

1.5. Batasan Masalah

Penulis membahas batasan-batasan penelitian untuk mencegah pengalihan dan perluasan kesulitan dalam rangka mencapai tujuan penelitian tertentu. Adapun batasan penelitian yang diberikan adalah:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup struktur modal, yang diuji menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), profitabilitas yang diuji berdasarkan *Return on Assets* (ROA), serta ukuran perusahaan yang diuji dengan logaritma natural dari total aset.
2. Variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang diuji dengan *Price to Book Value* (PBV).
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023.